

**KOMUNIKASI INTERRELIGIUS DALAM MEMBANGUN KERUKUNAN
ANTARUMAT BERAGAMA MASYARAKAT MRICAN, JENANGAN, PONOROGO**



Oleh:

Fauza Ni'amatul Mubarakah

NIM: 22202011021

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-386/Un.02/DD/PP.00.9/03/2024


Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Interreligius dalam Membangun Kerukunan antarumat Beragama Masyarakat Mrican Jenangan Ponorogo

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

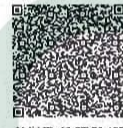
Nama : FAUZA NI'AMATUL MUBAROKAH, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 22202011021
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Februari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I
Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED
Valid ID: 65ef6437e449

 Penguji II
Dr. H. M. Kholili, M.Si.
SIGNED
Valid ID: 65e9611664e9a

 Penguji III
Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED
Valid ID: 65e97b75e1072



 Yogyakarta, 21 Februari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED
Valid ID: 65f126385658b

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fauza Ni'amatul Mubarakah
NIM : 22202011021
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Januari 2024
Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAD
YOGYAKARTA



Fauza Ni'amatul Mubarakah
NIM: 22202011021

BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauza Ni'amatul Mubarakah
NIM : 22202011021
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap di tindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Januari 2024
Saya yang menyatakan



Fauza Ni'amatul Mubarakah
NIM: 22202011021

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Komunikasi Interreligius dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama
Masyarakat Mrican, Jenangan, Ponorogo

Oleh

Nama : Fauza Ni'amatul Mubarakah
NIM : 22202011021
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 31 Januari 2024

Pembimbing



Dr. H. Zainudin, M.Ag.

ABSTRAK

Fauza Ni'amatul Mubarakah. 2024. Komunikasi Interreligius dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Masyarakat Mrican, Jenangan, Ponorogo

Agama menjadi sebuah pedoman hidup yang dipercaya menjadi menjadi petunjuk yang baik bagi pemeluknya, agama memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Tidak hanya berpengaruh terhadap bagaimana hidup manusia di akhirat nanti, agama juga bisa berpengaruh terhadap lingkungan sosial dimana seseorang tinggal. Pluralitas agama yang ada di Indonesia mendorong masyarakat memperkuat kehidupan sosial antar masyarakat dalam wujud toleransi beragama yang dilakukan di sebuah lingkungan sosial serta mewujudkan sebuah kerukunan didalamnya. Istilah kerukunan antar umat beragama identik dengan istilah toleransi. Toleransi memiliki makna tenggang rasa atau sebuah sikap saling menghargai dan bisa menghormati perbedaan antar umat manusia. Faktor komunikasi menjadi hal yang sangat berperan penting untuk menciptakan toleransi atau kerukunan hidup antar umat beragama.

Kajian penelitian ini membahas tentang Komunikasi Interreligius pada warga beda agama di Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Dalam tulisan ini memiliki keunikan dimana masyarakatnya yang bermacam-macam bukan saja dari sisi agama Islam namun pula ada agama Kristen. Perbedaan keyakinan antarumat agama ini, menyadarkan warga desa tersebut untuk dapat hidup berdampingan, rukun, damai, harmonis serta dinamis. Saling menghargai antarumat beragama satu sama lain, terbangun budaya kebersamaan serta gotong royong, apalagi dengan keberagaman masyarakatnya yang beragama Kristen dan Islam namun bisa hidup berdampingan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi dengan pengumpulan data, penyajian serta penarikan kesimpulan dan berkaitan dengan teori yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan komunikasi interreligius yang dilakukan di Mrican dibuktikan dengan berbagai aktivitas diantaranya kegiatan sosial yang melibatkan dua agama. Selain itu saat peringatan hari besar di masing-masing agama mereka juga saling melibatkan satu sama lain dalam perayaan tersebut. Dan yang paling terlihat adalah wadah berupa kelompok Reyog dan kelompok bela diri yang bisa menciptakan kerukunan antarumat beragama di Mrican.

Kata Kunci: Interreligius, Kerukunan Antarumat Beragama, Mrican

ABSTRAC

Fauza Ni'amatul Mubarakah. 2024. Interreligious Communication in Building Harmony Between Religious Community Mrican, Jenangan, Ponorogo

Religion is a way of life that is believed to be a good guide for its followers. Religion has an important role in human life. Not only does it influence how people live in the afterlife, religion can also influence the social environment in which a person lives. The plurality of religions in Indonesia encourages people to strengthen social life between communities in the form of religious tolerance carried out in a social environment and creating harmony within it. The term harmony between religious communities is synonymous with the term tolerance. Tolerance means tolerance or an attitude of mutual respect and respect for differences between human beings. The communication factor plays a very important role in creating tolerance or harmony between religious communities.

This research study discusses interreligious communication among residents of different religions in Mrican Village, Jenangan District, Ponorogo Regency. In this article, it is unique in that the people are diverse, not only in terms of Islam but also Christianity. These differences in beliefs between religious communities have made the village residents aware of the need to live side by side, in harmony, peace, harmony and dynamic. Mutual respect for each other's religious communities, building a culture of togetherness and mutual cooperation, especially with the diversity of the people who are Christians and Muslims but can live side by side.

This research uses a descriptive qualitative research method with a case study approach. Data collection uses observation, in-depth interviews and documentation. The data analysis technique uses reduction by collecting data, presenting and drawing conclusions and is related to the theory used. The results of this research show that the interreligious communication carried out at Mrican is proven by various activities including social activities involving two religions. Apart from that, when celebrating big days in each religion, they also involve each other in the celebration. And what is most visible is the forum in the form of the Reyog group and martial arts group which can create harmony between religious communities in Mrican.

Keywords: Interreligious, Inter-Religious Harmony, Mrican

MOTTO

“Selalu Menjadi yang Terbaik Dimanapun dan Kapanpun”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim,

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati dan rasa bersyukur tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Nasrudin Zarkoni dan Ibu Jumini yang sangat mendukung penuh dari awal saya menempuh studi magister sampai terselesaikannya tesis ini. Terimakasih atas doa dan semangat yang selalu diberikan setiap hari, perhatian yang selalu diberikan terutama saat mengerjakan tesis ini. Mungkin ucapan ini tidak cukup untuk menggambarkan rasa terimakasih ku, namun lewat tulisan ini bisa sedikit memberikan gambaran bahwa saya sangat bersyukur atas semua berkah dan kebahagiaan ini.
2. Adik saya satu-satunya, Utiya yang selalu menjadi saudara, teman dan juga menjadi salah satu motivasi saya untuk menyelesaikan tesis ini.
3. Keluarga besar yang sudah sangat mendukung baik dalam hal finansial, mental, dan semangat untuk menyelesaikan studi ini.
4. Teman-teman seperjuangan Magister KPI UIN Suka 2022 yang sudah mampu berjuang sampai sekarang ini, terimakasih telah kebersamaan sejak awal sampai sekarang dan kalian semua hebat.
5. Orang-orang terkasih dan seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, karena dibalik terselesaikannya tesis saya, banyak *support system* bagi saya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb

Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin. Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat serta karunia-nya, sehingga tesis dengan judul “Komunikasi Interreligius dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Masyarakat Mrican, Jenangan, Ponorogo” ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Shalawat beriringan salam tetap terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan semua umatnya. Dan semoga kita menjadi umat yang kelak mendapat syafaat beliau di *yaumul akhir*. *Aamin Yaa Robbal 'Alamiin.*

Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Sosial (M.Sos) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa selama proses penelitian ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, motivasi dari banyak pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A. beserta jajaran.
2. Prof. Dr. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran.
3. Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A selaku Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.

4. Dr. Zainudin, M.Ag selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan ilmu, masukan, saran, serta motivasi selama penulisan tesis ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar.
5. Sekretaris Prodi, dosen, karyawan dan staf program studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu selama perkuliahan dan memberikan banyak pelajaran serta ilmu yang bermanfaat.
6. Tokoh agama, jajaran pemerintah desa, dan masyarakat Mrican yang sangat *welcome* atas kehadiran penulis dan mengizinkan penulis melaksanakan penelitian disana.
7. Serta seluruh pihak yang tidak bisa di tuliskan satu persatu, yang sudah memberikan bantuan dalam bentuk semangat, motivasi, dan dukungan lain. Semoga segala kebaikan dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Januari 2024



Fauza Ni'amatul Mubarakah
NIM: 22202011021

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAC.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	15
1. Komunikasi Interreligius	16
a. Komunikasi Interpersonal.....	17
1) Perspektif Humanistik.....	18
2) Perspektif Pragmatis.....	21
b. Religiusitas.....	22
1) Religiusitas Glock and Stark.....	23
2) Dampak Religiusitas	26
2. Kerukunan Antarumat Beragama	26
a. Trilogi Kerukunan.....	27
b. Kualitas Kerukunan Umat Beragama	28
c. Faktor Penghambat dan Pendukung Kerukunan.....	29

F. Metode Penelitian.....	30
BAB II	37
GAMBARAN UMUM DESA MRICAN, JENANGAN, PONOROGO	37
A. Profil Desa.....	37
B. Kondisi Beragama.....	38
C. Kondisi Ekonomi	42
D. Kondisi Sosial Budaya	45
BAB III.....	48
KOMUNIKASI INTERRELIGIUS DALAM MEMBANGUN KERUKUNAN ANTARUMAT BERAGAMA	48
A. Komunikasi Interreligius Masyarakat Mrican	48
1. Komunikasi Interpersonal Masyarakat Muslim dan Kristen.....	48
a. Perspektif Humanistik.....	49
1) Keterbukaan (<i>Oppennes</i>).....	49
2) Empati (<i>Empathy</i>)	52
3) Sikap Mendukung (<i>Supportiveness</i>)	55
4) Sikap Positif (<i>Positivess</i>)	58
5) Kesetaraan (<i>Equality</i>).....	60
b. Perspektif Pragmatis	62
1) Kepercayaan Diri (<i>Confidence</i>).....	62
2) Kebersatuan (<i>Immediacy</i>).....	64
3) Manajemen Interaksi (<i>Interaction Management</i>).....	68
4) Daya ekspresi (<i>Expressiveness</i>).....	70
5) Orientasi ke pihak lain (<i>Other Orientation</i>).....	74
2. Religiusitas Masyarakat Muslim dan Kristen	76
a. Religiusitas Glock and Stark.....	76
1) Ideologi atau Keyakinan (<i>Religious Belief</i>)	76
2) Dimensi Praktik Agama (<i>Religious Practice</i>).....	78
3) Eksperensial atau Pengalaman (<i>Religious Feeling</i>).....	80
4) Intelektual dan Pengetahuan (<i>Religious Knowledge</i>).....	84
5) Konsekuensi atau Penerapan/ Pengalaman (<i>Religious Effect</i>).....	91

b.	Dampak Religiusitas	97
1)	Sistem Pendukung Sosial	97
2)	Moralitas dan Etika	97
3)	Kesejahteraan Psikologis	98
4)	Peningkatan Kesehatan Mental dan Fisik	98
5)	Hubungan Keluarga yang Kuat	98
6)	Pemberdayaan Sosial	98
7)	Makna dan Tujuan Hidup	99
8)	Stabilitas Mental dalam Perubahan	99
B.	Kerukunan Antarumat Beragama Masyarakat Mrican	101
1.	Trilogi Kerukunan	101
a.	Kerukunan Intern Umat Beragama	101
b.	Kerukunan Antarumat Beragama	104
c.	Kerukunan Antarumat Beragama dengan Pemerintahan	110
2.	Kualitas Kerukunan Umat Beragama	113
a.	Nilai Religius	113
b.	Pola Interaksi Harmonis	114
c.	Nilai Dinamis	116
d.	Nilai Kreatifitas	118
e.	Nilai Produktivitas	120
3.	Faktor Penghambat dan Pendukung Kerukunan	121
a.	Faktor Penghambat	122
b.	Faktor Pendukung	125
BAB IV	139
PENUTUP	139
A.	Kesimpulan	139
B.	Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN GAMBAR	154
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama menjadi sebuah praktik yang mengatur kepercayaan serta bagaimana menjalankan ibadah kepada Tuhan, agama dianggap sebagai zat yang mempunyai segala yang ada dan yang mengatur alam seisinya.¹ Agama juga merupakan pedoman hidup yang dipercayai oleh setiap pemeluknya. Sebagai pedoman hidup yang dipercaya menjadi menjadi petunjuk yang baik bagi pemeluknya, agama mempunyai andil penting dalam kehidupan manusia. Bukan hanya berpengaruh terhadap bagaimana hidup manusia di akhirat nanti, agama juga bisa berpengaruh terhadap lingkungan sosial dimana seseorang tinggal. Dengan bermacam-macam agama yang ada pastinya juga memiliki dinamika sosial yang berbeda di setiap daerah.

Indonesia sebagai negara dengan berbagai kekayaan budaya, adat istiadat, agama dan lain sebagainya menjadikannya keunikan tersendiri. Pluralitas keagamaan menjadi unsur yang menunjukkan kekayaan rohani yang ada, karena dari perbedaan itu dapat menuai berbagai respon masyarakat. Bentuk respon baik dari adanya pluralitas agama yaitu bisa memperkuat kehidupan sosial antar masyarakat dalam wujud toleransi beragama yang dilakukan di sebuah lingkungan sosial serta mewujudkan sebuah kerukunan didalamnya.

¹ A. Susanto, *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian Dalam Dimensi Ontologis, Epistemologi, Dan Aksiologi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 125.

Kerukunan antarumat beragama identik dengan kata toleransi. Toleransi memiliki makna tenggang rasa atau sebuah sikap saling menghargai serta dapat menghormati perbedaan antarumat manusia, dan perbedaan bisa dalam konteks banyak hal.² Toleransi juga bisa diartikan saling terbuka dan saling mengakui sebuah perbedaan yang ada meskipun muncul perasaan tidak sepekat dari adanya hal tersebut. Berbicara toleransi dalam konteks beragama, toleransi adalah perilaku yang melarang diskriminasi kepada pihak lain yang memiliki perbedaan pada sebuah lingkup masyarakat.³

Ketika toleransi sudah diterapkan dalam tatanan kehidupan suatu lingkungan akan membuat masyarakat di lingkungan tersebut hidup rukun dan damai. Hal ini merupakan suatu keindahan yang bisa dilihat maupun dirasakan karena di tengah-tengah perbedaan yang ada masih mampu bersatu dengan indahnya kerukunan yang ada. Kerukunan merupakan perdamaian yang terjadi antar individu maupun kelompok. Kerukunan antarumat beragama dapat diartikan sebagai cara mempertemukan, menjalin hubungan luar dengan orang yang tidak seagama atau tidak satu golongan umat beragama dalam menjalankan kehidupan.⁴ Faktor komunikasi menjadi fokus yang berperan menciptakan kerukunan hidup antarumat beragama.

Selain respon baik yang bisa muncul, adanya keberagaman agama juga berpotensi memicu adanya konflik sosial yang berkembang dalam sebuah

² Abdullah Ubaid, "Perilaku Toleran Dan Menghargai Perbedaan," *Sumber Belajar Kemendikbud*, 2019, sumber.belajar.kemdikbud.go.id.

³ Shofiah Fitriani, "Keberagaman Dan Toleransi Antarumat Beragama," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 2 (2020): 179–92, <https://doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>.

⁴ Ibnu Rusydi and Siti Zolehah, "Makna Kerukunan Antarumat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian," *Journal for Islamic Studies* 1, no. 1 (2018): 170–81, <https://doi.org/10.5281/zenodo.1161580>.

lingkungan sosial. Hal ini bisa disebabkan karena antara satu kelompok agama dengan kelompok agama lain pasti memiliki beberapa perbedaan yang tidak bisa diterima ketika saling bersenggolan. Namun ketika masing-masing individu mau berfikir jernih dan memiliki toleransi tinggi, adanya potensi konflik ini bisa di minimalisir bahkan dicegah. Karena sejatinya rasa kemanusiaan atau rasa persaudaraan lebih berarti dibandingkan dengan perbedaan keyakinan.

Faktor komunikasi menjadi hal yang sangat berperan penting untuk menciptakan toleransi atau kerukunan hidup antarumat beragama. Dimana komunikasi bisa diartikan sebagai tindakan seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan yang mempengaruhi sikap, pendapat, atau perilaku mereka, baik melalui komunikasi lisan maupun melalui media.⁵ Melalui komunikasi yang dilakukan antarumat beragama diharapkan akan memperkokoh rasa persaudaraan dan juga bisa hidup berdampingan dengan baik, damai, mencegah adanya konflik yang dapat merusak nilai-nilai kemanusiaan dan juga menghambat komunikasi yang terjalin antarumat beragama. Sarana dalam berinteraksi yang dilakukan oleh umat agama satu dengan umat agama lain bisa berupa aktivitas sehari-hari seperti kerja bakti, gotong royong saat ada kegiatan, menghargai masing-masing ibadah, dan masih banyak lagi.

Komunikasi dikatakan bersifat religius apabila terjalin adanya interaksi religius antara komunikator dengan komunikan, semacam antara tuhan dengan rasul, maupun nabi dengan pengikutnya. Selanjutnya isi yang terkandung merupakan pesan atau ajaran agama, ada yang langsung berupa ayat namun ada

⁵ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).

pula yang berbentuk interpretasi dari yang membawakan. Ketiga kemasan dan tata cara membawakan bertabiat religius, semacam dimulai dan diakhiri dengan berdoa oleh pemuka agama, dikuatkan dengan dalil- dalil dari kitab suci dengan model membawakan ajaran agama, semacam dengan pendekatan keyakinan, dan lain sebagainya. Dalam masyarakat berkembang dan maju, pesan keagamaan maupun ajaran agama seringkali disampaikan dengan menggunakan pendekatan rasional dan empiris.⁶

Komunikasi ataupun dialog antarumat beragama dilakukan dengan tujuan mencari sebuah persamaan dan juga meminimalisir perbedaan yang memicu kesalahpahaman, menumbuhkan sikap menghormati dan menghargai semua kelompok agama kelompok, hingga terjalannya kerukunan antaragama.⁷ Komunikasi yang dilakukan oleh umat agama satu dengan umat agama lain bisa berupa aktivitas sehari-hari seperti kerja bakti, gotong royong saat ada kegiatan, menghargai masing-masing ibadah, dan masih banyak lagi. Dalam hal beribadah pastinya masing-masing agama memiliki model masing-masing dengan berbagai perbedaannya. Perbedaan ini yang menjadi hal untuk saling menghargai antara satu dengan yang lain.

Masyarakat Indonesia bukan hanya dihadapkan dengan satu pluralitas saja, namun juga terdapat pluralitas lain dan salah satunya adalah pluralitas agama. Pluralitas agama dipengaruhi ketika seseorang melakukan komunikasi dan berinteraksi dengan mereka yang menganut keyakinan agama yang berbeda dan meyakini agamanya. Tulisan ini memfokuskan bagaimana komunikasi

⁶ Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006). 12

⁷ Ibid.,

interreligius dilaksanakan pada masyarakat dengan pluralitas keagamaan untuk membentuk perdamaian serta kerukunan antarumat beragama terutama di Mrican, Jenangan, Ponorogo.

Warga Mrican terkhusus dusun Trenceng yang terdiri atas penganut Kristen dan Islam hendak hidup bersama dalam suasana kerukunan serta rasa toleransi dengan selalu memelihara kebersatuan mereka. Komunikasi yang kuat coba diterapkan masyarakat Mrican untuk membantu terbentuknya kerukunan antarumat beragama, dan unsur lain yang menunjang tujuan tersebut akan terus dilaksanakan. Tradisi nenek moyang yang ada bisa terbentuk karena ada kesamaan latar belakang suku warga Mrican yaitu suku Jawa. Kesamaan suku tersebut membuat adanya tradisi yang masih dipertahankan, dan tradisi- tradisi tersebut akan bisa diterima oleh kedua agama yaitu Kristen dan Islam di Mrican dengan alasan satu darah.

Penelitian ini berbicara mengenai Komunikasi Interreligius terhadap masyarakat dengan perbedaan agama di Mrican, Jenangan, Ponorogo. Pada tulisan ini mempunyai sisi unik di mana masyarakat Mrican yang plural dari sisi agama tidak hanya dari terdapat agama Islam tetapi ada juga agama Kristen. Perbedaan keyakinan antarumat beragama ini mendorong masyarakat desa Mrican untuk bisa tetap hidup rukun, harmonis dan *supportive* dalam kehangatan kerukunan. Rasa saling menghargai antarumat beragama satu dengan yang lainnya, membangun budaya kebersamaan dan juga gotong royong, terutama dengan pluralitas agama disana namun tetap bertahan dan bisa hidup berdampingan.

Hubungan antarumat beragama di Mrican paling utama dilatar belakangi oleh adanya hubungan darah, rasa kekeluargaan dan saudara masih menjadi hal yang dipegang oleh semua masyarakat Mrican. Harmoni yang terjadi di Mrican salah satunya dibuktikan dengan toleransi masyarakat antarumat beragama pada saat merayakan hari besar. Ketika merayakan hari besar di masing-masing agama, contoh saat masyarakat Kristen merayakan natal dan tahun baru masyarakat Islam juga menghormati dengan bentuk silaturrahim, mengucapkan selamat dan juga ikut dalam perayaan berupa kegiatan yang diselenggarakan.⁸

Selain harmoni yang tercipta di Mrican, sempat terdapat pula konflik yang terjadi disana. Salah satu konflik yang pernah terjadi yaitu penggunaan toa masjid yang mengganggu kenyamanan masyarakat Kristen, seperti yang diketahui bersama bahwa masyarakat muslim sering menggunakan toa dalam berbagai aktivitas keagamaan seperti adzan, pengajian, tadarus al quran saat bulan ramadhan dan lain sebagainya. Tadarus al quran dilaksanakan malam hari setelah sholat tarawih, kegiatan ini biasa dilakukan sampai larut malam. Namun saat itu volume yang digunakan pengeras suara masjid tersebut tergolong sangat kencang atau maksimal dan tadarus terus dilakukan sampai larut malam. Hal tersebut menjadikan masyarakat Kristen sedikit terganggu. Tetapi hal itu dapat diatasi dengan mendatangi tokoh muslim yang masih memiliki ikatan darah ataupun masih saudara.

⁸ Triatmojo Adi, "Wawancara Di Rumah Pendeta GKJW Trenceng," Jumat, 21 Oktober 2022, pukul 15.26-16.28 WIB

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interreligius masyarakat Mrican, Jenangan, Ponorogo?
2. Bagaimana kerukunan antarumat beragama masyarakat Mrican, Jenangan, Ponorogo?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Peneliti mengetahui komunikasi interreligius masyarakat Mrican, Jenangan, Ponorogo.
- b. Peneliti mengetahui kerukunan antarumat beragama masyarakat Mrican, Jenangan, Ponorogo.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat serta berguna bagi keberlanjutan dunia pendidikan maupun penelitian baik dari sisi teoritis maupun praktis. Kegunaan teoritis dan kegunaan praktis dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang komunikasi interreligius dalam memperkuat kerukunan antarumat beragama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang membahas komunikasi interreligius. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami pola komunikasi

interreligius yang diterapkan oleh masyarakat di Mrican, Jenangan, Ponorogo.

2. Kegunaan Praktis

Dalam praktiknya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kemajuan komunikasi interreligius untuk pembangunan masyarakat serta cara menciptakan kerukunan dalam bermasyarakat. Memberikan kontribusi kepada seluruh pihak dalam menghadapi masalah yang kompleks dan turut serta dalam menerapkan peraturan sosial di masyarakat, terutama yang berkaitan dengan agama. Metode komunikasi yang digunakan diharapkan dapat menjadi acuan dalam proses kontrol sosial dalam situasi keagamaan dan kondisi lainnya.

D. Kajian Pustaka

Untuk menjalankan penelitian ini, penulis melakukan tinjauan pustaka dengan membaca studi yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan perbedaan dan berfungsi sebagai wujud pengembangan keilmuan sebelumnya, sekaligus menonjolkan sudut pandang yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Dengan demikian penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang unik. Kajian yang dibaca terpaut dengan komunikasi interreligius atau kerukunan antarumat beragama agar terlihat perbandingan objek yang di teliti dan mengetahui pembaharuan serta layak untuk di teliti. Berdasarkan pencarian yang dilakukan penulis, terdapat penelitian relevan sebelumnya yang dilakukan selama 5 tahun terakhir mengenai topik penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Pertama riset dalam jurnal ilmiah oleh Sasty Deli Putry dengan judul *Efektivitas Komunikasi Antarumat Beragama Penduduk Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu*. Jurnal ilmiah yang terbit pada 2023 ini berbicara tentang masyarakat Suro Bali dengan latar belakang sejarah dan juga budaya yang unik dengan berbagai etnis dan agama yang hidup berdampingan, namun dengan tantangan yang semakin kompleks berkaitan dengan globalisasi serta modernisasi yang semakin cepat menjadikan perlunya penguatan komunikasi antarumat beragama agar tercipta sebuah efektivitas komunikasi di Desa Suro Bali.

Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas komunikasi antarumat beragama pada masyarakat Desa Suro Bali serta memahami sejauh mana komunikasi antarumat beragama disana dalam menciptakan pemahaman, kerjasama, dan kerukunan antarumat beragama dengan melibatkan masing-masing perwakilan dari agama di Desa Suro Bali. Hasil riset ini menunjukkan bahwasannya efektivitas komunikasi yang diciptakan di Desa Suro Bali didapat melalui keaktifan kegiatan dalam bingkai lintas agama seperti dialog antar agama, studi kelompok, perayaan bersama, pendidikan agama, dan kegiatan sosial sehingga mencapai sebuah keharmonisan dan kerukunan antarumat beragama. Hal ini menunjukkan masyarakat Desa Suro Bali memiliki pikiran terbuka dan menghargai perbedaan agama dan keyakinan.⁹ Perbedaan dengan penelitian ini

⁹ Sasty Deli Putry, "Efektivitas Komunikasi Antarumat Beragama Penduduk Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas," *Tabayyun Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2023): 10–16.

yaitu adanya peran budaya Reyog dalam membangun kerukunan antarumat beragama di Mrican, Jenangan, Ponorogo.

Kedua, riset dalam jurnal ilmiah oleh Anita Reta Kusumawijayati dengan judul *Pola Komunikasi Antarumat Beragama (Studi pada Masyarakat Muslim dan Non Muslim di Desa Balerejo Wlingi Blitar)*. Jurnal ilmiah yang terbit pada 2023 ini berbicara tentang kemajemukan berupa perbedaan suku, agama, bahasa, serta budaya yang di Desa Balerejo. Perbedaan yang ada bisa menimbulkan konflik berupa sikap intoleransi, ekstremisme, radikalisme, bahkan terorisme dengan berbagai latar belakang diantaranya ekonomi, sosial, politik, dan budaya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi antarumat beragama disana baik umat beragama mayoritas (muslim) dan minoritas (non muslim) dalam menumbuhkan kerukunan dan toleransi antarumat beda agama. Hasil dari penelitian ini didapati bahwa pola komunikasi antarumat beragama di Desa Balerejo antara mayoritas dan minoritas dipengaruhi oleh komunikasi antarbudaya dan komunikasi linier. Pola komunikasi yang ada bisa berjalan efektif karena semua telah membaaur menjadi satu melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan keagamaan, kegiatan lingkungan masyarakat dan pelestarian budaya lokal, hal itu tidak terlepas dari keterbukaan warga dalam menyikapi perbedaan keyakinan. Bentuk komunikasi linier ditunjukkan dengan pemerintah desa yang hadir melalui berbagai kebijakan yang mendorong adanya kerukunan umat beragama.¹⁰ Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam proses komunikasi

¹⁰ Anita Reta Kusumawijayanti, "Pola Komunikasi Antarumat Beragama (Studi Pada Masyarakat Muslim Dan Non Muslim Di Desa Balerejo Wlingi Blitar)," *SINDA (Comprehensive Journal of Islamic Studies)* 2, no. 3 (2022): 18–27.

interreligius di Mrican tidak hanya menggunakan komunikasi linier tapi bagaimana komunikasi interaksi atau dua arah juga digunakan di Mrican seperti saat menyelesaikan konflik disana.

Ketiga, riset dalam jurnal ilmiah oleh I Gusti Ngurah Dedy Hermawan, Relin D.E dan Ida Bagus Gede Candrawan dengan judul *Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Hindu-Muslim dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Desa Sinduwati Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem*. Jurnal ilmiah yang terbit pada tahun 2022 ini berbicara tentang faham multikultural yang masih susah diterima oleh Masyarakat khususnya orang awam dengan minimnya pemikiran tentang toleransi yang dapat memicu adanya konflik dan sikap saling menghakimi yang bisa merembet pada perpecahan. Terlebih pada era saat ini teknologi informasi yang semakin pesat lajunya tidak dipungkiri mempengaruhi penyebaran isu-isu sara oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Masyarakat Desa Sinduwati dalam menyikapi perbedaan disana khususnya pluralitas yang ada yaitu masyarakat Hindu-Muslim dilihat dari sisi komunikasi antar budaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari sisi pemerintah desa, pemikiran nenek moyang, serta pemahaman kebudayaan yang berbeda justru memberikan dampak positif disana. Pemerintah desa tidak memaksakan kehendak untuk menganut agama tertentu dan tidak ada monopoli terhadap kebenaran satu agama ke agama lain. Orang-orang Hindu di Desa Sinduwati berpendapat bahwa perbedaan adalah sebuah pemberian Tuhan dan dianggap sebagai manifestasi ajaran agama mereka, hal ini tidak terlepas dari apa yang diajarkan nenek moyang mereka.

Selain itu perpaduan budaya antara masyarakat Hindu dan Islam di Desa Sinduwati diantaranya adalah seni sinoman hadrah yang merupakan suatu bentuk seni yang bernuansa Islam namun bisa diterima masyarakat hindu. Ada tiga implikasi yang muncul dari intensitas komunikasi antar budaya Hindu-Muslim dalam menjaga keharmonisan umat beragama di Desa Sinduwati. Pertama, konsekuensi terhadap seni dan budaya yang berkembang disana. Kedua, konsekuensi terhadap kerukunan umat beragama. Ketiga, konsekuensi terhadap religiusitas.¹¹ Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini tidak mengkaji dengan dalam dari sisi komunikasi antarbudaya namun unsur budaya menjadi salah satu faktor terciptanya kerukunan antarumat beragama di Mrican.

Keempat, riset dalam jurnal ilmiah oleh Wahyu Ziaulhaq dengan judul *Model Hubungan Interpersonal Masyarakat Muslim dan Non Muslim Guna Menjaga Kerukunan Umat Beragama Pada Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat*. Jurnal ilmiah yang terbit pada tahun 2022 ini berbicara tentang hubungan interpersonal komunitas masyarakat muslim dan non-muslim dalam menjaga kerukunan umat beragama, hubungan interpersonal ini harus diperkokoh guna merekatkan konektivitas masyarakat khususnya di Kecamatan Besitang.

Tujuan utama yang diusung dalam penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca bahwasannya penduduk Kecamatan Besitang hidup secara harmonis dalam kerukunan meskipun mereka berbeda agama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan model hubungan interpersonal antara komunitas

¹¹ I Gusti Ngurah Dedy Hermawan, Relin D.E., and Ida Bagus Gede Candrawan, "Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Hindu-Muslim Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Desa Sinduwati Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem," *JURNAL ILMU KOMUNIKASI HINDU* 02, no. 01 (2022): 225–34.

muslim dan non-muslim di Kecamatan Besitang bercirikan kolaborasi sosial di antara mereka, konsultasi antaragama secara berkala, saling peduli satu sama lain, dan ikatan emosional yang menghargai perbedaan agama. Jadi bisa disimpulkan terdapat nilai-nilai kerukunan antarumat beragama yang berada di Kecamatan Besitang dan sangat minim konflik bahkan tidak ada konflik yang serius antar pemeluk agama.¹² Perbedaan dengan penelitian ini adalah terdapat cara-cara bagaimana menghadapi konflik dalam kehidupan antarumat beragama, jadi masyarakat dapat mengantisipasi ketika ada konflik yang terjadi di Mrican karena tidak dapat dipungkiri bahwasannya konflik bisa datang kapan saja dalam kehidupan.

Kelima riset dalam jurnal ilmiah oleh Zainudin dengan judul *Dialog Antarumat Beragama Perspektif Hadis*. Jurnal ilmiah yang terbit pada tahun 2022 ini berbicara tentang bagaimana kondisi kehidupan sosial pada masa Nabi dalam berinteraksi antarumat beragama yang dilihat dalam teks hadis, karena pada zaman sekarang masih terdapat pro kontra terkait dengan kehidupan masyarakat yang berbeda agama terutama dialog antarumat beragama.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas sejarah dialog interfaith dan praktik dari dialog interfaith yang dilakukan oleh Nabi, kita perlu mempelajari perspektif hadis mengenai sejarah dialog interfaith dan mencari teks hadis yang berkaitan dengan dialog antaragama yang dilakukan oleh Nabi dengan non muslim. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Islam telah berulang kali

¹² Wahyu Ziaulhaq, "Model Hubungan Interpersonal Masyarakat Muslim Dan Non Muslim Guna Menjaga Kerukunan Umat Beragama Pada Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat" *SABANA (Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara)* 1, no. 1 (2022): 6–12.

menyebutkan dalam hadis pentingnya perdamaian dalam kehidupan orang lain termasuk ke selain umat Islam. Islam sangat memperhatikan harmonisasi kehidupan umat beragama dan Islam sangat toleran terhadap umat beragama selain Islam. Dalam perspektif hadis, toleransi dan dialog dalam beragama merupakan hal yang harus dihormati secara tinggi, hal ini dikarenakan melalui dialog dan sikap saling menghormati antarumat beragama adalah cara yang paling terhormat dalam menjaga harmoni hubungan antarumat beragama.¹³ Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini membahas langsung menggunakan kasus yang ada di lapangan yaitu di Mrican dan di dapat bahwasannya masyarakat Mrican memiliki berbagai cara dalam mencapai kerukunan salah satunya juga dengan dialog lintas iman.

Keenam riset dalam jurnal ilmiah oleh Yuli Sariwati, Dini Fitriawati, Maya Retnasary dan Samiaji dengan judul *Komunikasi Antarumat Beragama dalam Kehidupan Toleransi Masyarakat Jamika - Kota Bandung*. Jurnal ilmiah yang terbit pada tahun 2022 ini berbicara tentang berbagai etnis yang masuk secara bertahap ke Kota Bandung, hal ini menyebabkan perubahan disana seperti perekonomian, bangunan, maupun budaya yang berkembang. Berangkat dari hal ini peneliti mencoba melihat dari sisi komunikasi antarumat beragama yang sudah masuk di Bandung Khususnya Desa Jamika untuk melihat nilai toleransi dalam kehidupan masyarakat Jamika di Bandung.

¹³ Zainudin, "Dialog Antarumat Beragama Perspektif Hadis," *An-Nur: Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2022): 194–210.

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kerukunan antarumat beragama dibangun oleh masyarakat Jamika Bandung untuk menciptakan kehidupan yang baik dan penuh toleransi di tengah kehidupan bermasyarakat. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan komunikasi menjadi kunci utama keberhasilan terciptanya kerukunan antarumat beragama dalam membangun kehidupan toleransi di tengah keberagaman warga Jamika Bandung. Peran orang-orang penting seperti tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan tokoh agama yang berbeda menjadi wadah persahabatan dalam memperkuat toleransi yang telah kuat secara turun-temurun. Hal ini menjadi apresiasi positif dari pemerintah Kota Bandung bahkan Pemerintah Provinsi Jawa Barat.¹⁴ Perbedaan dengan penelitian ini yaitu adanya peran budaya Reyog dalam membangun kerukunan antarumat beragama di Mrican, Jenangan, Ponorogo. Jadi tidak hanya mengandalkan komunikasi antar tokoh agama atau tokoh masyarakat.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori yang ada dalam sebuah penelitian dimaksudkan sebagai proses pengembangan sebuah ide atau pandangan baru untuk memberikan bantuan komunikator menjelaskan penyebab dan bagaimana terjadinya suatu peristiwa., hal ini seperti yang disebutkan Jonathan H. Turner dalam buku “Teori Komunikasi”.¹⁵ Menurut Kerlinger, teori adalah suatu konstruksi atau konsep yang berafiliasi satu sama lain, sebuah proporsi yang memuat pandangan

¹⁴ Yulia Sariwati and Dini Fitriawati, “Komunikasi Antarumat Beragama Dalam Kehidupan Toleransi Masyarakat Jamika - Kota,” *Komunikasi Dan Bisnis* 10, no. 2 (2022).

¹⁵ Richard West, *Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2013). 49.

sistematis terhadap realitas.¹⁶ Teori berfungsi sebagai alat analisis, membantu menginterpretasikan fakta yang diperoleh di lapangan, dan dalam menganalisis tidak hanya bisa menggunakan satu teori saja namun bisa menggunakan lebih dari satu teori sehingga dapat membantu memperkuat interpretasi peneliti dan hasilnya bisa diterima sebagai kebenaran oleh pihak lain. Berikut merupakan kerangka teori yang dipakai dalam penelitian ini:

1. Komunikasi Interreligius

Kajian teori tentang interreligius ini bisa dilihat dari beberapa aspek contohnya dalam mengkaji agama-agama, menurut Achmad Munjid interreligius ini disandingkan dengan monoreligius dan multireligius. Interreligius ini merupakan model studi agama yang menekankan pada aspek dialog antarumat beragama.¹⁷ Dalam penelitian ini akan berfokus pada kajian interreligius dalam komunikasi yang terjadi atau biasa disebut dengan komunikasi interreligius, dimaknai sebagai sebuah korelasi antara komunikasi interpersonal dan teori religiusitas. Komunikasi yang merupakan proses penciptaan makna antara dua individu atau lebih melalui penggunaan berbagai simbol yang ada untuk saling bertukar informasi hingga terciptanya efektivitas komunikasi di mana ketika terjadi pertukaran gagasan kepada orang lain merupakan komunikasi interpersonal. Berbicara mengenai komunikasi, salah satu jenis komunikasi yaitu komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih

¹⁶ Moh Nazir, *Metode Penelitian (Cetakan Kedelapan)* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013). 19.

¹⁷ Afifiur Rochman Sya'rani, "Mengkaji Agama-Agama Secara Interreligius," *CRCs UGM*, 2017, <https://crcs.ugm.ac.id/mengkaji-agama-agama-secara-interreligius>.

secara bertatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.¹⁸

Teori komunikasi interpersonal dan teori religiusitas memiliki korelasi di mana keduanya saling mengisi serta menebarkan kebaikan dan juga mendakwahkan kebijaksanaan seseorang dalam memandang sebuah perbedaan agama menjadi kerukunan antarumat beragama. Untuk lebih dalam lagi memahami konsep komunikasi interreligius pemahaman terhadap komunikasi interpersonal dan teori religiusitas ini sangat penting untuk dilakukan.

a. Komunikasi Interpersonal

Definisi konseptual komunikasi adalah suatu upaya penyampaian pesan, informasi, pemikiran, pendapat, dan gagasan dari seseorang ke orang lain untuk memberikan informasi, mempengaruhi sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun melalui media.¹⁹ Untuk komunikasi ini, diperlukan interaksi saling mempengaruhi antara pengirim pesan dan penerima pesan, yaitu komunikator dan komunikan. Menurut Devito dikutip dari Hanani mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah pesan yang dikirim oleh pelaku komunikasi dengan efek pesannya secara langsung.²⁰ Menurut Effendy, komunikasi interpersonal yaitu komunikasi antara individ-individu secara tatap muka, yang

¹⁸ Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

¹⁹ Riska Dwi Novianti, Mariam Sondakh, and Meiske Rembang, "Komunikasi Anatarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi," *E-Journal"Acta Diurna"* VI, no. 2 (2017): 1–15.

²⁰ Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi (Teori Dan Praktik)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). 13-14

memungkinkan setiap pelaku komunikasi interpersonal menangkap reaksi orang lain secara langsung baik verbal maupun nonverbal.²¹

Terdapat dua perspektif yang membahas tentang ciri-ciri komunikasi interpersonal yang efektif, yang pertama perspektif humanistik dan kedua perspektif pragmatis.²²

1) Perspektif Humanistik

Aspek-aspek dalam komunikasi interpersonal menurut De Vito meliputi:

a) Keterbukaan (*Openness*)

Aspek keterbukaan ini merupakan keinginan untuk berbagi informasi pribadi maupun kelompok, keinginan untuk menanggapi dengan jujur pesan yang disampaikan orang lain, dan tanggung jawab untuk tidak menyalahkan orang lain atas perasaannya sendiri. Keterbukaan dalam komunikasi interpersonal mencakup beberapa poin, yaitu kemauan mengungkapkan pendapat kepada orang lain yang sedang berinteraksi dengan lingkungan, kemauan menanggapi dan jujur dalam situasi apa pun, serta tanggung jawab atas apa pun pikiran dan perasaan yang diungkapkan. Keterbukaan akan memungkinkan individu berdiskusi mengenai permasalahan yang sedang dialami kedua belah pihak.²³

b) Empati (*Empaty*)

²¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003). 53-55

²² Ngilimun, *Komunikasi Antarpribadi* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2020). 9.

²³ Citra Angraini et al., "Komunikasi Interpersonal," *Jurnal Multidisiplin Dehasen* 1, no. 3 (2022): 337-42.

Empati menjadi hal yang sangat penting ketika berbicara tentang kehidupan sosial di mana merupakan kemampuan untuk merasakan dan mengalami pengalaman yang dirasakan orang lain, dengan mencoba mengalaminya pada kondisi yang sama seperti individu lain. Ketika seseorang mampu berempati terhadap orang lain, mereka pasti akan merasa lebih mampu memahami orang lain, mereka akan merasa berada pada posisi yang lebih baik untuk memahami mereka. Pemahaman yang terjadi dalam empati dapat diungkapkan oleh individu tanpa kehilangan rasa jati dirinya. Akurasi empati mencakup kepekaan untuk memahami peristiwa dan kemampuan memahami pernyataan yang diucapkan selama interaksi antar individu.²⁴

c) Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Komunikasi interpersonal efektif ketika individu menunjukkan perilaku suportif, artinya mereka secara aktif mendukung pesan yang disampaikan.²⁵ Sikap ini akan mempengaruhi berkurangnya perilaku defensif dalam proses komunikasi, karena faktor pribadi yaitu rasa takut, kecemasan menjadi penyebab kegagalan komunikasi interpersonal. Hal ini disebabkan sikap defensif cenderung melindungi diri sendiri dari ancaman yang dirasakan dalam komunikasi daripada memahami orang lain.

²⁴ Darmiyati Zuchdi, "Empati Dan Keterampilan Sosial," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 1 (2003): 49–64.

²⁵ Mas Ian Rif'ati et al., "Konsep Dukungan Sosial," *Magister Sains Psikologi*, 2018.

Dukungan bisa juga kondisi diam berbentuk sikap anggota tubuh seperti anggukan, kedipan mata, senyuman, dan lain sebagainya juga menjadi dukungan yang diperlukan dalam komunikasi interpersonal.

d) Kepositifan (*Positiveness*)

Memegang pola pikir positif pada diri sendiri serta orang lain sangatlah penting. Pada konteks ini, komunikasi positif dalam interaksi interpersonal dapat dicapai melalui dua cara yaitu bersikap positif dan menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain. *Positiveness* terdiri dari tiga elemen yaitu perhatian positif terhadap orang lain, perasaan positif dalam mendukung kerja sama, dan perhatian serta perasaan positif terhadap diri sendiri dan orang lain.²⁶

e) Kesetaraan (*Equality*)

Komunikasi yang setara akan lebih efektif dalam suasana kesetaraan, namun tidak ada kesamaan yang utuh antar individu dalam semua aspek. Adanya keinginan untuk saling berkolaborasi dalam memecahkan sebuah permasalahan, komunikasi yang baik ketika dihadapkan pada perbedaan dan konflik antar individu, memahami perbedaan daripada melihatnya sebagai peluang untuk mewujudkan perselisihan merupakan ciri-ciri komunikasi yang setara.²⁷

²⁶ R Adinda, "Positive Thinking (Berpikir Positif): Pengertian, Manfaat & Cara Berpikir," Gramedia Blog, 2022.

²⁷ Anggraini et al., "Komunikasi Interpersonal."

2) Perspektif Pragmatis

Dalam perspektif pragmatis aspek komunikasi interpersonal meliputi:

a) Kepercayaan diri (*Confidence*)

Seorang komunikator yang percaya diri dalam berinteraksi sosial memiliki peluang besar untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Hal ini terlihat dari kemampuannya menciptakan suasana nyaman saat berinteraksi dengan orang lain yang merasa gelisah, pemalu, atau khawatir, sehingga akan membuat mereka merasa lebih nyaman. Dengan demikian, kemampuan tersebut akan berdampak pada jalannya proses komunikasi yang terjadi.²⁸

b) Kebersatuan (*Immediacy*)

Terbentuknya rasa kebersamaan dan persatuan yang menandakan minat dan perhatian untuk mendengarkan merupakan aspek yang muncul jika penggabungan antara komunikan dan komunikator berjalan dengan baik.²⁹

c) Manajemen interaksi (*Interaction Management*)

Ketika proses komunikasi dapat mengelola interaksi secara efektif untuk memuaskan kedua belah pihak, memastikan tidak ada satupun yang merasa diabaikan atau mengambil peran sebagai sosok

²⁸ Nirwansyah Putra, "Karakteristik Komunikator Yang Efektif Dalam Komunikasi Antar Pribadi," *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* 4, no. 2 (2020): 69–95, <https://doi.org/10.19109/jkpi.v4i2.7315>.

²⁹ Zikri Fachrul Nurhadi and Achmad Wildan Kurniawan, "Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian," *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 3, no. 1 (2017): 90–95.

yang paling penting dan menjadikan komunikasi ini memiliki manajemen interaksi dengan baik.³⁰

d) Daya ekspresi (*Expressiveness*)

Mengacu pada kemampuan untuk berkomunikasi secara aktif dan mengungkapkan apa yang ingin disampaikan, daripada menarik atau mengalihkan tanggung jawab kepada orang lain.³¹

e) Orientasi ke pihak lain (*Other Orientation*)

Hal ini dimaksudkan untuk lebih beradaptasi dengan lawan bicara dan mengomunikasikan keinginan untuk berkolaborasi dalam mencari solusi permasalahan.³²

b. Religiusitas

Religiusitas secara umum diartikan sebagai seperangkat nilai yang mencakup norma-norma tertentu dan berkontribusi terhadap pembentukan sistem nilai pada individu dalam kehidupannya.³³ Agama juga bisa disebut dengan kata lain diantaranya religi, *religion* (inggris), *religie* (belanda), *religio* (latin), serta *dien* (arab). Banyak juga penafsiran dari berbagai tokoh tentang makna dari religiusitas, Mangunwijaya menyebutkan religiusitas merupakan aspek yang dirasakan secara mendalam oleh

³⁰ Anggraini et al., "Komunikasi Interpersonal."

³¹ F Nurfitriany and M A O Palapah, "Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Siswa Tunarungu Dalam Progra Vokasional Pantomim Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri," 2021, 249–53, <http://repository.unisba.ac.id/handle/123456789/29151>.

³² Muhammad Ridho Zain, "Penyesuaian Diri Dan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Asing Yang Mengalami Gejar Budaya," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 1 (2020): 90, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i1.4863>.

³³ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). 226.

individu dalam hati, getaran hati nurani, dan perilaku pribadinya.³⁴ Lebih luas lagi disebutkan di jurnal ilmiah karya Evi Aviyah dan Muhammad Farid sebagai internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi di sini mengacu pada keyakinan terhadap ajaran agama, baik dalam hati maupun perkataan, selanjutnya diwujudkan dalam tindakan dan perilaku sehari-hari.³⁵

Menurut Drikarya dalam bukunya “Percikan Filsafat”, kata religi berasal dari bahasa latin *religio* yang berasal dari kata dasar *religare* yang berarti mengikat atau menyambung. Artinya adalah kumpulan tugas dan peraturan yang perlu dilaksanakan, yang semuanya bertujuan untuk mengikat dan memperkuat hubungan seseorang atau sekelompok orang dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitar.³⁶

1) Religiusitas Glock and Stark

Religiusitas sering dipahami sebagai dimensi terukur yang meliputi keyakinan, ritual, dan landasan perilaku berbudi luhur dan etika baik yang dilaksanakan manusia. Penafsiran religiusitas didasarkan kepada beberapa dimensi yang disebutkan oleh Glock dan Stark, yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana pengetahuan yang dimiliki, kekuatan keyakinan, ketekunan dalam menjalankan ibadah, dan kedalaman pengalaman keagamaan yang dianut oleh seorang individu dalam menjalankan

³⁴ Setiawan Fery, “Pengaruh Religiusitas Dan Reputasi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Di Kabupaten Ponorogo),” *Jurnal Ilmu Manajemen* 8, no. 1 (2017): 13–21.

³⁵ Evi Aviyah and Muhammad Farid, “Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja” 3, no. 02 (2014): 126–29.

³⁶ Drikarya N, *Percikan Filsafat* (Jakarta: PT Pembangunan, 1987). 29

kehidupannya.³⁷ Terdapat lima ukuran religiusitas bagi Glock dan Stark, ideologi atau keyakinan (*religious belief*), peribadatan atau praktek agama (*religious practice*), pengalaman (*religious feeling*), intelektual serta pengetahuan agama (*religious knowledge*), konsekuensi atau penerapan/pengalaman (*religious effect*).

a) Ideologi atau Keyakinan (*Religious Belief*)

Ideologis atau keyakinan ini merupakan ukuran yang merujuk ke tingkat keyakinan atau keimanan yang dimiliki seseorang terhadap kebenaran ajaran suatu agama, khususnya kepada doktrin-doktrin agama yang fundamental dan dogmatis. Contohnya, individu meyakini keberadaan malaikat, surga, neraka, dan hal-hal lain yang memiliki sifat dogmatis. Iman seseorang terhadap Tuhan berpengaruh pada keseluruhan hidup seseorang secara rohani maupun jasmani, terwujud dalam perilaku dan tindakan mereka.

Individu yang memiliki keyakinan dan keteguhan hati yang akan merasakan keseimbangan emosional, sentimen serta ide, dan selalu memelihara hubungan dengan Tuhan akan terwujud kedamaian dan ketenangan membuat individu mampu berpikir logis dan positif ketika dihadapkan pada tekanan, sehingga mampu mengungkap permasalahan yang dihadapi secara efektif.

³⁷ Djamaludin Ancok and Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). 76-77.

b) Dimensi Praktik Agama (*Religious Practice*)

Dimensi ini adalah sebuah ukuran ritualistik ataupun peribadatan, melihat sejauh mana seorang melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam agamanya. Seperti dalam agama Islam memiliki kewajiban salat, puasa, zakat, dan nilai-nilai inti adalah praktik yang paling penting bagi umat Islam. Selain untuk melakukan kegiatan dakwah, dan berinfak juga berfungsi pada kegiatan keagamaan.

c) Eksperensial atau Pengalaman (*Religious Feeling*)

Dimensi pengalaman ini mengungkapkan bagaimana perasaan keagamaan yang dialami seseorang. Dimensi ini berhubungan dengan pengalaman yang diperoleh dan ditemui oleh individu ketika mengamalkan keyakinan agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Keintiman hubungan dengan tuhan yang maha kuasa (Allah), kekuatan doa, rasa syukur, dan aspek-aspek lain yang terkait dengan perasaan keagamaan.

d) Intelektual dan Pengetahuan (*Religious Knowledge*)

Ukuran ini adalah tingkat pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya, yang didasarkan pada pedoman kitab suci dan karya Nabi lainnya atau para ahli agama yang mengacu pada kitab suci tersebut. Misalnya, apa definisi dari hari raya Idul Fitri, Ramadhan, dan aspek-aspek lainnya.

e) Konsekuensi atau Penerapan/ Pengalaman (*Religious Effect*)

Dimensi praktik konsekuensial mengungkapkan sikap individu yang dilatarbelakangi oleh ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini mengacu pada posisi sejajar di mana manusia terhubung dengan sesama manusia serta lingkungannya.³⁸

2) Dampak Religiusitas

Dampak religiusitas dapat bervariasi tergantung pada konteks sosial, budaya, dan individu. Dampak religiusitas mengacu pada efek atau konsekuensi dari tingkat keterlibatan atau kepercayaan seseorang terhadap aspek keagamaan dalam kehidupan mereka bahwasannya religiusitas masyarakat atau tingkat keterlibatan dan keyakinan seseorang terhadap praktik keagamaan dapat memiliki sejumlah dampak baik pada tingkat individual dan masyarakat.³⁹

2. Kerukunan Antarumat Beragama

Kata “rukun” secara etimologi, berasal dari bahasa Arab yang berarti tiang, dasar, dan sila. Kemudian perkembangannya dalam bahasa Indonesia, kata “rukun” sebagai kata sifat yang berarti cocok, selaras, sehati, tidak berselisih. Rukun juga berarti saling menghormati, menghargai, saling menerima seperti apa adanya. Kerukunan menyangkut masalah sikap yang tak terpisahkan dari etika yang erat terikat dan terpancar dari agama yang

³⁸ Ancok and Suroso. *Psikologi Islami*

³⁹ Fikria Najtama, “Religiusitas Dan Kehidupan Sosial Keagamaan,” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2018): 421–50, <https://doi.org/10.32489/tasamuh.214>.

diyakini. Hidup rukun berarti orang saling tenggang rasa dan berlapang dada satu terhadap yang lain.⁴⁰

Dalam pengertian sehari-hari kata “rukun” dan “kerukunan” berarti damai dan perdamaian. Kerukunan hakiki adalah kerukunan yang didorong oleh kesadaran dan hasrat bersama demi kepentingan bersama. Kerukunan yang dimaksud disini adalah kerukunan antar umat beragama sebagai cara atau sarana untuk mempertemukan, mengatur hubungan luar antara orang yang tidak seagama maupun yang seagama dalam proses sosial kemasyarakatan. Dalam pengertian sehari-hari kata “rukun” dan “kerukunan” berarti damai dan perdamaian.⁴¹

a. Trilogi Kerukunan

Departemen Agama membina kerukunan hidup umat beragama dalam tiga kerukunan (trilogi kerukunan) untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan dan memegang teguh cita-cita moral yang luhur kehidupan beragama bangsa Indonesia:

- 1) Kerukunan intern umat beragama
- 2) Kerukunan antar umat beragama
- 3) Kerukunan antar umat beragama dengan pemerintahan

Kerukunan antar umat beragama adalah perihal hidup dalam suasana yang baik dan damai, tidak bertengkar, bersatu hati, dan bersepakat antar umat yang berbeda-beda agamanya atau antar umat dalam

⁴⁰ Martis Sardy, *Agama Multidimensional* (Bandung: Alumni, 1983).63-64

⁴¹ Abdullah Hadziq, Arifin, and Eko Wahyu Suryaningsih, *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama* (Semarang: Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), 2009).308

satu agama. Kerukunan antar umat beragama bukan berarti melebur agama-agama yang ada menjadi satu totalitas (sinkretisme agama), melainkan sebagai cara atau sarana untuk mempertemukan, mengatur hubungan luar antara orang yang tidak seagama atau antara golongan umat beragama dalam setiap proses kehidupan sosial kemasyarakatan.

Kerukunan hidup beragama bukan sekedar terciptanya keadaan dimana tidak ada pertentangan intern umat beragama, antar umat beragama, dan antara umat beragama dengan pemerintah. Ia adalah keharmonisan hubungan dalam dinamika pergaulan dan kehidupan bermasyarakat yang saling menguatkan dan diikat oleh sikap mengendalikan diri dalam wujud saling hormat-menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, saling hormat-menghormati dan bekerjasama intern pemeluk agama, antar berbagai golongan agama, dan antar umat beragama dengan pemerintah yang sama-sama bertanggungjawab membangun bangsa dan negara, dan saling tenggang rasa dengan tidak memaksakan agama kepada orang.⁴²

b. Kualitas Kerukunan Umat Beragama

Membangun kehidupan umat beragama yang harmonis bukan merupakan agenda yang ringan. Agenda ini harus dijalankan dengan hati-hati mengingat agama sangat melibatkan aspek emosi umat, sehingga sebagian mereka lebih cenderung pada “klaim kebenaran” dari pada “mencari kebenaran”. Meskipun sejumlah pedoman telah digulirkan, pada

⁴² Alamsyah Ratu Perwiranegara, *Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1982).78-79

umumnya masih sering terjadi gesekan-gesekan ditingkat lapangan, terutama berkaitan dengan penyiaran agama, pembangunan rumah ibadah, perkawinan berbeda agama, bantuan luar negeri, perayaan hari-hari besar keagamaan, kegiatan aliran sempalan, penodaan agama, dan sebagainya.

Sedikitnya ada lima kualitas kerukunan umat beragama yang perlu dikembangkan, yaitu nilai religiusitas, keharmonisan, kedinamisan, kreativitas, dan produktivitas.

1. Kualitas kerukunan hidup umat beragama harus merepresentasikan sikap religius umatnya.
2. Kualitas kerukunan hidup umat beragama harus mencerminkan pola interaksi antara sesama umat beragama yang harmonis.
3. Kualitas kerukunan hidup umat beragama harus diarahkan pada pengembangan nilai-nilai dinamik.
4. Kualitas kerukunan hidup umat beragama harus dioreintasikan pada pengembangan suasana kreatif.
5. Kualitas kerukunan hidup umat bergama harus diarahkan pula pada pengembangan nilai produktivitas umat.⁴³

c. Faktor Penghambat dan Pendukung Kerukunan

Faktor penghambat dan pendukung kerukunan merujuk pada berbagai kondisi atau elemen yang dapat memengaruhi keadaan harmoni dan kerjasama antara individu atau kelompok dalam suatu masyarakat. Dalam konteks ini, "kerukunan" mengacu pada keadaan di mana berbagai

⁴³ Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama* (Jakarta: Puslitbang, 2005).12-13

kelompok atau individu dengan latar belakang, keyakinan, atau identitas yang berbeda dapat hidup bersama dengan damai dan saling menghormati.⁴⁴

F. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian tentang Komunikasi Interreligius dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama ini penulis akan menguraikan penggunaan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang Komunikasi Antarumat Beragama yang dilakukan di Mrican, Jenangan, Ponorogo ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Dan menggunakan metode pendekatan yaitu studi kasus. Bodgan dan Taylor mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta observasi terhadap individu sesuai dengan tema penelitian.⁴⁵

Metode penelitian kualitatif akan menghasilkan analisa yang lebih fleksibel, maka dari itu peneliti mengambil metode penelitian kualitatif dan selanjutnya akan disampaikan secara deskriptif. Jadi peneliti akan menyusun data yang dikumpulkan di lapangan dan selanjutnya menyajikannya dalam bentuk analisis deskriptif yang disesuaikan studi kasus lapangan tertentu.

⁴⁴ Mewana, Ranti Nazmi, and Azwar, "Harmonisasi Antar Umat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa," *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN* 09, no. 01 (2022): 47–52.

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010). 3.

Studi kasus diambil sebagai metode pendekatan dalam penelitian ini guna mengkaji bagaimana proses komunikasi antarumat beragama di Trenggeng bisa berjalan dalam menjaga kerukunan agama disana. Jadi penelitian ini berusaha memfokuskan pada komunikasi antar agama yang terjadi Mrican, Jenangan, Ponorogo.

a. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merujuk pada ruang lingkup penelitian yang dapat ditentukan seorang peneliti dengan menggunakan benda, fenomena, atau individu untuk melekatkan variabel penelitiannya.⁴⁶ Dalam sebuah penelitian subjek yang dipilih akan menjadi informan atas data yang dicari di mana informan ini memiliki pengalaman, interaksi, dan hubungan dengan kelompok agama yang berbeda di Mrican. Subjek dalam penelitian ini di antaranya pemerintah desa Mrican, tokoh agama Kristen, tokoh agama Islam, masyarakat muslim dan kristen di Mrican.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok bahasan yang akan penulis telaah secara mendalam, dengan fokus pada muatan komunikasi interreligius. Permasalahan yang muncul akan dibahas pada bab selanjutnya.

- 1) Komunikasi interreligius masyarakat
- 2) Kerukunan yang dibangun masyarakat antarumat beragama

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (2016)

2. Sumber Data

Sumber data merupakan komponen penting dalam penelitian, sebab sumber data akan sangat bermanfaat dalam mencapai kesuksesan dalam penelitian. Menurut Lofland dan Lofland sumber data primer dalam penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan.⁴⁷ Sumber utama merupakan data yang di cari oleh penulis dari informan atau sumber lain yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, yang kemudian dijadikan bahan analisis.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau sumber data pertama sehingga keaslian dan kredibilitas data dapat di pertanggungjawabkan. Data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat antarumat agama di Mrican mencakup masyarakat Kristen dan muslim yang hidup berdampingan, perangkat desa Mrican, masyarakat desa Mrican yang jarang bersinggungan dengan masyarakat berbeda agama.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui tangan kedua (media perantara) dan berfungsi sebagai pelengkap sekaligus pendukung dari sumber data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen dari desa berupa arsip jumlah penduduk serta keadaan geografis Mrican, dan juga dokumen pendukung yang menjadi tambahan dalam penelitian ini.

⁴⁷ Ibid

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan terhadap fenomena sosial yang melibatkan tindakan atau sikap tertentu, diikuti dengan pencatatan hasil pengamatan tersebut.⁴⁸ Robert K. Yin menyatakan observasi itu digunakan untuk menyediakan informasi lebih lanjut mengenai topik yang diselidiki. Melakukan observasi atau pengamatan terhadap suatu lingkungan sosial akan memperkenalkan dimensi baru untuk memahami fenomena kontekstual yang akan diteliti.⁴⁹

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung dengan datang ke lokasi dan mengamati peristiwa yang berlangsung di lapangan. Peneliti akan mengikuti bagaimana terjadinya komunikasi di Mrican, media yang digunakan dalam berkomunikasi antarumat beragama di Mrican, dan juga bagaimana cara mereka menyampaikan pesan kepada masyarakat.

b. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Menurut Bungin, wawancara secara mendalam adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian melalui pertanyaan dan jawaban yang dilakukan secara langsung antara pewawancara dan informan

⁴⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Prakteknya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

⁴⁹ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain Dan Metode* (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2006).

yang sedang diwawancarai. Dalam proses ini, pewawancara dan informan terlibat dalam interaksi sosial yang cukup dekat.⁵⁰

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan anggota komunitas agama berbeda yang terlibat dalam proses komunikasi. Wawancara juga melibatkan warga desa dan aparat desa yang berkontribusi terhadap kondisi desa Mrican secara keseluruhan untuk memperoleh data sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian yang dirumuskan secara terbuka, terstruktur, dan semi terstruktur.⁵¹ Nantinya pewawancara dan orang yang di wawancarai menyadari aktivitas tersebut dan terkesan fleksibel dan santai.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara dalam menemukan sebuah informasi dengan memeriksa data atau dokumen yang relevan dengan apa yang sedang diteliti.⁵² Metode pengumpulan data melalui dokumentasi berfungsi untuk pelengkap kedua metode yang digunakan sebelumnya guna memperoleh data yang lebih akurat sebagai dasar kajian dalam penelitian.

Dokumentasi melibatkan pengambilan gambar kegiatan masyarakat yang terlibat dalam proses komunikasi dan penggunaan media, merekam hasil wawancara, dan mengumpulkan dokumen terkait apa yang diteliti. Dokumentasi yang didapat selanjutnya dikumpulkan oleh peneliti dan

⁵⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007).

⁵¹ Ibid

⁵² A. Kadir Ahmad, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Makassar: Indobis Media Center, 2003). 106

diolah kedalam serangkaian data, selanjutnya digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian.⁵³

4. Analisa Data

Analisis data kualitatif adalah proses yang melibatkan pengolahan data, pengorganisasian data, pemilihan dan penyaringan sampai menjadi unit yang bisa dikelola, serta pencarian dan penemuan pola. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi hal-hal yang penting dan akan dipelajari, serta memfokuskan pada hal yang diceritakan oleh individu kepada orang lain.⁵⁴

Peneliti melakukan analisis reduksi data, yaitu merangkum dan memilih elemen relevan yang selaras dengan fokus penelitian. Langkah selanjutnya adalah penyajian data, dimana peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian ringkas, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Langkah terakhir yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan dari data yang direduksi dan disajikan atas fakta-fakta yang diperoleh kemudian merangkumnya sesuai rumusan masalah penelitian dan pertanyaan yang telah dikemukakan sebelumnya. Hasilnya adalah data yang lebih jelas dan terfokus mengenai masalah penelitian.

5. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, di mana merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan beragam sumber data yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian., menguraikan, dan menjelaskan secara menyeluruh berbagai aspek individu,

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta: Remika Cipta, 2010).

⁵⁴ Ujang Suparna, *Qualitative Research For Language Teaching and Learning* (Bandung: Arifino Raya, 2009).

kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis. Pemilihan metode pendekatan ini didasarkan pada penilaian peneliti bahwa ia dapat mengkaji secara menyeluruh kasus yang akan menjadi fokus penelitian ini. Oleh karena itu, sangat diperlukan berbagai instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁵⁵



⁵⁵ Rachmat Kriyantono, *Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, 1st Ed* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009).

BAB IV

PENUTUP

Bab ini memberikan kesimpulan akhir berkaitan dengan bagaimana komunikasi interreligius dalam membangun kerukunan antarumat beragama di Trenceng serta media komunikasi yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut yang sudah dilakukan di bab sebelumnya, dan juga berisi saran-saran dari peneliti setelah melakukan penelitian ini.

A. Kesimpulan

1. Komunikasi Interreligius di Mrican

Komunikasi interreligius yang mencakup komunikasi interpersonal serta religiusitas didalamnya merupakan cara berkomunikasi yang dilakukan merujuk pada proses berkomunikasi antara penganut berbagai agama atau keyakinan. Komunikasi interreligius yang dilakukan di Mrican dibuktikan dengan berbagai aktivitas yang sudah disebutkan di bab sebelumnya diantaranya kegiatan sosial yang melibatkan dua agama seperti posyandu lansia, peringatan seperti 17 agustus, gotong royong masyarakat. Selain itu saat peringatan hari besar di masing-masing agama mereka juga saling melibatkan satu sama lain dalam perayaan tersebut, begitupun saat ada acara seperti kenduri baik dalam agama Islam maupun Kristen mereka juga saling hadir. Mereka akan tetap mengikuti rangkaian acara tersebut dengan apapun unsur agama didalamnya dalam rangka menghormati serta menjaga kerukunan yang sudah terbangun disana. Dan yang paling terlihat adalah wadah berupa

kelompok Reyog dan kelompok bela diri yang bisa menyatukan perbedaan di Mrican.

Jika berbicara tentang religiusitas masyarakat disana, mereka tidak mencampur aduk antara agama dan sosial, urusan iman dan akidah akan menjadi urusan masing-masing orang dalam menjalankan agamanya. Hal ini didukung juga dengan sikap masyarakat yang mengedepankan rasa persaudaraan karena mereka mayoritas masyarakat asli yang masih satu nenek moyang jadi tidak ada permasalahan tentang agama, mereka akan fokus pada agama masing-masing. Konflik pasti ada saja yang terjadi baik dari pihak luar maupun masyarakat Mrican langsung seperti konflik yang berkaitan dengan toa masjid yang mengganggu masyarakat Kristen, konflik dari pihak eksternal berupa kejahatan saat ada acara di gereja, konflik yang sebenarnya tidak ada tendensi agama namun disangkut pautkan ke agama.

2. Kerukunan Antarumat Beragama di Mrican

Kerukunan agama yang terbangun di Mrican menerapkan aspek trilogi kerukunan di mana mereka memulai membangun kerukunan pada ranah internal karena penguatan untuk menjalani kehidupan dengan masyarakat lain memang dikuatkan pondasi awalnya. Setelah penguatan pada ranah internal baru masuk pada bagaimana mereka menjalin komunikasi untuk membangun kerukunan dengan masyarakat yang berbeda agama. Kondisi ini terjadi agar keharmonisan diantara kelompok agama yang berbeda dan tinggal pada satu daerah bisa berjalan dengan baik. Terakhir bagaimana komunikasi yang dibangun kepada pemerintahan dalam hal ini pemerintah desa Mrican sebagai

pihak netral yang hidup bersama dan terlibat dalam berbagai aktivitas masyarakat.

Kualitas kerukunan yang ada di Mrican juga terus ditingkatkan dengan berbagai aspek kehidupan mulai dari diri masing-masing individu hingga pada individu lain dan tercipta dalam bentuk kegiatan yang menyatukan mereka semua di Mrican.

B. Saran

Melihat hasil penelitian ini saran yang diberikan peneliti kepada peneliti selanjutnya dan juga menjadi rekomendasi untuk diteliti yaitu bagaimana komunikasi atau penguatan dari segi tokoh agama di Mrican karena perlu adanya komunikasi serta kedekatan yang lebih diantara tokoh agama Islam dan Kristen mengingat hal yang berkaitan dengan agama memang merupakan hal sensitif di mana tidak semua orang bisa menerima dengan baik, jadi nantinya bisa lebih maksimal jika melalui tokoh agama sebagai orang yang dipercaya. Selain itu perlunya penguatan internal pada masyarakat Mrican dalam semua aspek karena kejadian konflik dari pihak eksternal pasti tidak ingin terulang dan merusak kerukunan yang sudah terbangun di Mrican.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsa, Andhatu, Rian Destiningsih, Dian Marlina Verawati, and Dinar Melani Hutajulu. "Pemetaan Potensi Komoditas Pangan Di Pulau Jawa." *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 19, no. 1 (2022): 82. <https://doi.org/10.20961/sepa.v19i1.53642>.
- Adinda, R. "Positive Thinking (Berpikir Positif) : Pengertian, Manfaat & Cara Berpikir." Gramedia Blog, 2022.
- Aeni, Tia Nur. "Implementasi Literasi Budaya Sebagai Solusi Disintegrasi Bangsa Di Tengah Pandemi." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 2 (2023): 325–34.
- Agus, Bustanuddin. *Agama Dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ahmad, A. Kadir. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makassar: Indobis Media Center, 2003.
- Ahmad, Sulthan. "Dimensi Pengalaman Beragama." *TAJDID : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin* 16, no. 1 (2019): 127–40. <https://doi.org/10.15548/tajdid.v16i1.87>.
- Anam, Chairul. "Pengaruh Komitmen Beragama, Pengetahuan Agama Dan Orientasi Agama Terhadap Preferensi Masyarakat Pada Bank Syariah Di Surabaya." *Study Manajemen Dan Bisnis* 3, no. 1 (2019): 83.
- Ancok, Djamaludin, and Fuad Nashori Suroso. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Anggraini, Citra,) ; Denny, Hermawan Ritonga, Lina Kristina, Muhammad Syam, and Winda Kustiawan. "Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Multidisiplin Dehasen* 1, no. 3 (2022): 337–42.
- Aprina, Kiki, and Erni Suryani. "Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Mahasiswa Fakultas Sospol Tingkat I Universitas Dharmawangsa the Role of Personal Communication In Creating

Harmonization Of Students Faculty Of Sospol Level I Dharmawangsa University.” *Network Media* 3, no. 1 (2020): 22–29.

Apriono, Djoko. “Collaborative Learning: A Foundation for Building Togetherness and Skills.” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 17, no. 1 (2013): 292–304. <https://journal.uny.ac.id/index.php/diklus/article/view/2897>.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Remika Cipta, 2010.

Aviyah, Evi, and Muhammad Farid. “Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja” 3, no. 02 (2014): 126–29.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana, 2007.

Cangara, Hafied. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Casram, Casram. “Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural.” *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 1, no. 2 (2016): 187–98. <https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>.

Dahiri. “Analisis Kritis Terhadap Kinerja Sektor Pertanian Subsektor Tanaman Pangan.” *Jurnal Budget* 5, no. 2 (2020): 137–50.

Darmiyati Zuchdi. “Pembentukan Sikap.” *Cakrawala Pendidikan* 3 (1995).

Dhiya, Ilham, Ul Haq Ramadhan, and Asyif Faozi. “Facing Challenges of Discrimination Against Local Religious Beliefs in Indonesia Menghadapi Tantangan Diskriminasi Terhadap Kepercayaan Agama Lokal Di Indonesia.” *Jurnal Hukum Sehasen* 9, no. 2 (2023): 439–48.

Efendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.

- Fatih, Moh. Khairul. "Dialog Dan Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia Dalam Pemikiran a. Mukti Ali." *Religi Jurnal Studi Agama-Agama* 13, no. 01 (2018): 38. <https://doi.org/10.14421/rejusta.2017.1301-03>.
- Fery, Setiawan. "Pengaruh Religiusitas Dan Reputasi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Di Kabupaten Ponorogo)." *Jurnal Ilmu Manajemen* 8, no. 1 (2017): 13–21.
- Fitriani, Shofiah. "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 2 (2020): 179–92. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>.
- Gereja, Arsip. "Kondisi Umum Jemaat GKJW Trenceng." Ponorogo: GKJW Jemaat Trenceng, 2023.
- Ginting, Rahmanita, and Dkk. *Psikologi Komunikasi*. Samarinda: CV Media Sains Indonesia, 2023.
- Gunawan, Endro, and Bambang Irawan. "Penanggulangan Kemiskinan Di Sektor Pertanian: Kasus Pada Program Bekerja." *Analisis Kebijakan Pertanian* 19, no. 2 (2021): 109. <https://doi.org/10.21082/akp.v19n2.2021.109-134>.
- Guntoro. "Membangun Komunikasi Yang Ideal Di Ruang Publik." *Progressio* 1, no. 1 (2020): 1–12.
- Hadziq, Abdullah, Arifin, and Eko Wahyu Suryaningsih. *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*. Semarang: Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), 2009.
- Halik. "Pengembangan Nilai-Nilai Toleransi Di Sekolah Sebagai Kerangka Dasar Perdamaian." *Warta* 1, no. 1 (2017): 1–25. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/>
- Hamzah, Adi Ari. "Komunikasi Intra-Religius (Study Kerukunan Antar Umat Beragama Desa Klepu Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

- Hanani, Silfia. *Komunikasi Antarpribadi (Teori Dan Praktik)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Handayani, Satri, and Febri Giantara. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kerukunan Umat Beragama Pada Saat Pandemi Virus Corona." *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, no. 11 (2021): 1–9.
- Hardi, Etmi, Azwar Ananda, and Mukhaiyar Mukhaiyar. "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2019): 53–60.
<http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/search/authors/view?givenName=MeryNoviyanti&familyName=&affiliation=UniversitasTerbuka&country=ID&authorName=MeryNoviyanti>.
- Hartanto, Roni Dwi. "Mengkaji Relasi Agama Dan Ideologi." *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2016).
<https://doi.org/10.22515/dinika.v1i1.6>.
- Hermawan, I Gusti Ngurah Dedy, Relin D.E., and Ida Bagus Gede Candrawan. "Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Hindu-Muslim Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Desa Sinduwati Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem." *Jurnal Ilmu Komunikasi Hindu* 02, no. 01 (2022): 225–34.
- Husna, Khotimatul, and Mahmud Arif. "Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 143–51. <https://doi.org/10.52166/talim.v4i2.2505>.
- Iman, Nurul, Slamet Santoso, Rido Kurnianto, and Jusuf Harsono. "Strategi Pelestarian Dan Pengembangan Reyog Ponorogo (Perspektif Praktisi Dan Pemerhati Budaya Ponorogo)." *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, n.d.
- Izzati, Firda Aulia. "Pentingnya Sikap Toleransi Dan Empati Dalam Mewujudkan Warga Negara Yang Baik (Good Citizenship) Di Masa Pandemi." *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2021): 85.
<https://doi.org/10.31002/kalacakra.v2i2.4368>.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

- Jamiah, Yulis. "Keluarga Harmonis Dan Implikasinya." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7, no. 2 (2021): 107–15.
- Krismiyo Alfonsus, and Rosalia Ina Kii. "Membangun Harmoni Dan Dialog Antar Agama Dalam Masyarakat Multikultural." *Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 3 (2023): 238–44.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi, 1st Ed.* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009.
- Kurnianto, Rido. "Sejarah Dan Dinamika Seni Reyog Ponorogo." *Researchgate*, no. October 2013 (2013): 1–13.
- Kusumawijayanti, Anita Reta. "Pola Komunikasi Antar Umat Beragama (Studi Pada Masyarakat Muslim Dan Non Muslim Di Desa Balerejo Wlingi Blitar)." *SINDA (Comprehensive Journal of Islamic Studies)* 2, no. 3 (2022): 18–27.
- Kusumowardhani, Retno Pandan Arum, Oman Fathurrohman, and Adib Ahmad. "Identitas Sosial, Fundamentalisme, Dan Prasangka Terhadap Pemeluk Agama Yang Berbeda: Perspektif Psikologis." *Harmoni* 12, no. 1 SE-Articles (2013): 18–29. <https://jurnalharmoni.kemenag.go.id/index.php/harmoni/article/view/191>.
- Laung, C. T. "Pertanian Sebagai Pendukung Ekonomi Indonesia." *Pertanian Sebagai Pendukung Ekonomi Indonesia*, no. December (2021): 3.
- Lubis, H.M.Ridwan. *Cetak Biru Peran Agama*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, 2005.
- Lubis, Ridwan. *Cetak Biru Peran Agama*. Jakarta: Puslitbang, 2005.
- Marbun, Rencan Carisma. "Kasih Dan Kuasa Ditinjau Dari Perspektif Etika Kristen." *Jurnal Teologi Cultivation* 3, no. 1 (2019): 88–97. <https://doi.org/10.46965/jtc.v3i1.259>.
- Marbun, Saortua. "Membangun Dunia Yang Berani: Menegakkan Keberagaman Dan Kemajemukan Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 3, no. 1 (2023): 20–34. <https://doi.org/10.30742/juispol.v3i1.2897>.

- Mas ‘Amah, Fidiyatul, and Endang Kartini Panggiarti. “Peran Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis) Sebagai Kontributor Peningkatan Kesejahteraan Untuk Masyarakat Yang Membutuhkan.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 4 (2023): 929–39. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.691>.
- Mellu, Marlin Rosanti, Juita L. D Bessie, and Tobias Tukan Bunga. “Analisis Faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan).” *Journal Of Management (SME’s)* 7, no. 2 (2018): 269–86. <https://doi.org/10.35508/jom.v7i2.1216>.
- Mewana, Ranti Nazmi, and Azwar. “Harmonisasi Antar Umat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa.” *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN* 09, no. 01 (2022): 47–52.
- Mirsel, Robert. “Kebebasan Beragama Di Indonesia Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia.” *Jurnal Ledalero* 21, no. 1 (2022): 51. <https://doi.org/10.31385/jl.v21i1.269.51-69>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- N, Drikarya. *Percikan Filsafat*. Jakarta: PT Pembangunan, 1987.
- Najib, Sahru. “Toleransi Beragama Sebagai Dasar Terciptanya Kerukunan Antar Umat Beragama Di Indonesia,” 2023.
- Najoan, Denny. “Memahami Hubungan Religiusitas Dan Spiritualitas Di Era Milenial.” *Educatio Christi*. 2020 1, no. 1 (2020): 64–74.
- Najtama, Fikria. “Religiusitas Dan Kehidupan Sosial Keagamaan.” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2018): 421–50. <https://doi.org/10.32489/tasamuh.214>.
- Nasri, Ulyan, and M. Tabibuddin. “Paradigma Moderasi Beragama: Revitalisasi Fungsi Pendidikan Islam Dalam Konteks Multikultural Perspektif Pemikiran Imam Al-Ghazali.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 4 (2023): 1959–66. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1633>.

- Nasution, Ahmadriswan. "Teknik Komunikasi Publik." *Pusat Pendidikan Dan Pelatihan BPS*, 2020.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian (Cetakan Kedelapan)*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Nazmudin, Nazmudin. "Kerukunan Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia [Harmony and Tolerance among Religious Followers to Build the Integrity of the Unitary State of the Republic of Indonesia]." *Journal of Government and Civil Society* 1, no. 1 (2017): 23–39.
- Ngalimun. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2020.
- Novianti, Riska Dwi, Mariam Sondakh, and Meiske Rembang. "Komunikasi Anatarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi." *E-Journal"Acta Diurna"* VI, no. 2 (2017): 1–15. <https://media.neliti.com/media/publications/94222-ID-komunikasi-antarpribadi-dalam-menciptaka.pdf>.
- Nurfitriany, F, and M A O Palapah. "Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Siswa Tunarungu Dalam Progra Vokasional Pantomim Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri," 2021, 249–53. <http://repository.unisba.ac.id/handle/123456789/29151>.
- Nurhadi, Zikri Fachrul, and Achmad Wildan Kurniawan. "Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian." *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 3, no. 1 (2017): 90–95.
- Oktaviana, Dian, and Hadi Warsito Wiryosutomo. "Pengaruh Latihan Asertif Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia* 7, no. 2 (2022): 256–63. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/>.
- Perwiranegara, Alamsyah Ratu. *Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1982.
- Ponorogo, Badan Pusat Statistik Kabupaten. "Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ponorogo Tahun 2022." BPS Ponorogo, 2023. <https://ponorogokab.bps.go.id/pressrelease/2023/03/03/61/pertumbuhan->

ekonomi-kabupaten-ponorogo-tahun-2022.html.

Pratama, Arga. "Reyog Ponorogo: Epos Toleransi Dalam Warisan Budaya." Elkariem, 2023. <https://elkariem.id/reyog-ponorogo/>.

Pratama, Yoga, Alia Afiyati, Eka Yuniar, and Agustinus Hariyana. "Kajian Komunikasi Nonverbal: Berbicara Tanpa Kata Dalam Buku Beyond Language Karya Deena R. Levine Dan Mara B. Adelman." *Diglosia* 7, no. 2 (2023): 558–62.

Pratiwi, Kartika Eka, and Jossy Prananta Moeis. "The Impact of Agricultural Land Ownership on the Subjective Wellbeing of Farmers in Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan* 30, no. 2 (2023): 157–72. <https://doi.org/10.14203/jep.30.2.2022.157-172>.

Putra, Gregorius Dimas Aswinda. "Reyog Ponorogo : Kebudayaan Sebagai Sebuah Identitas." *Narasi Sejarah*, 2021. <https://narasisejarah.id/reyog-ponorogo-kebudayaan-sebagai-sebuah-identitas/>.

Putra, Nirwansyah. "Karakteristik Komunikator Yang Efektif Dalam Komunikasi Antar Pribadi." *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* 4, no. 2 (2020): 69–95. <https://doi.org/10.19109/jkpi.v4i2.7315>.

Putry, Sasty Deli. "Efektivitas Komunikasi Antarumat Beragama Penduduk Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas." *Tabayyun Jurnal Komunikaksi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2023): 10–16.

Rachmawati, Rika Reviza, and Endro Gunawan. "Peranan Petani Milenial Mendukung Ekspor Hasil Pertanian Di Indonesia." *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 38, no. 1 (2020): 67. <https://doi.org/10.21082/fae.v38n1.2020.67-87>.

Rahmat, Syahrul, Muhammad Ikhsanudin, Rizky Diani, Yuda Febrianda Kusuma, Suadah Putri, Putri Ayu Ningrum, Afrianti Afrianti, et al. "Pengolahan Hasil Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Petani Di Kabupaten Bintan." *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau* 1, no. 2 (2021): 156–67. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v1i2.265>.

- Rahmawati, Citra Ayu, Farihatu Sa'adah, Muhammad Faishal Nawwaf, Nandita Rizkina Azzahra, Sahrul Mubarak, Dadi Mulyadi Nugraha, and Ruyadi Yadi. "Toleransi Beragama Di Perguruan Tinggi." *Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 15, no. 1 (2023): 29–38.
- Ratnawati, Siti Rohmaturosyidah. "Peace Building Berbasis Kearifan Lokal Di Dusun Trenceng Desa Mrican Jenangan Ponorogo." *Kodifikasia* 14, no. 2 (2020): 303–24. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v14i2.2231>.
- Rhofita, Erry Ika Rhofita. "Optimalisasi Sumber Daya Pertanian Indonesia Untuk Mendukung Program Ketahanan Pangan Dan Energi Nasional." *Jurnal Ketahanan Nasional* 28, no. 1 (2022): 82. <https://doi.org/10.22146/jkn.71642>.
- Rif'ati, Mas Ian, Azizah Arumsari, Nurul Fajriani, Virgin S Maghfiroh, Ahmad Fathan Abidi, Achmad Chusairi, and Cholichul Hadi. "Konsep Dukungan Sosial." *Magister Sains Psikologi*, 2018.
- Rofiqi, Muhammad Aris, and Rahimin Affandi Abdul Rahim. "Pencegahan Konflik Dan Upaya Membangun Perdamaian." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 1 (2023): 181–86. <https://doi.org/10.15575/jis.v3i1.24407>.
- Rumahuru, Yance Z. "Mengembangkan Pendidikan Agama Inklusif Sebagai Solusi Pengelolaan Keragaman Di Indonesia." *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2019): 59. <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i1.13>.
- Rusydi, Ibnu, and Siti Zolehah. "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian." *Journal for Islamic Studies* 1, no. 1 (2018): 170–81. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1161580>.
- Saputra, Sepriadi. "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group." *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 7, no. 1 (2020): 11–21. <https://doi.org/10.37676/professional.v7i1.1087>.
- Sardy, Martis. *Agama Multidimensional*. Bandung: Alumni, 1983.
- Sariwati, Yulia, and Dini Fitriawati. "Komunikasi Antar Umat Beragama Dalam Kehidupan Toleransi Masyarakat Jamika - Kota." *Komunikasi Dan Bisnis*

10, no. 2 (2022).

Sayyidah, Aisya Farah, Rifda Nafisa Mardhotillah, Nur Alfiana Sabila, and Sri Rejeki. "Peran Religiusitas Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis." *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam* 13, no. 2 (2022): 103–15. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v13i2.4274>.

Shofaussamawati, Shofaussamawati. "Iman Dan Kehidupan Sosial." *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 2, no. 2 (2018): 211. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v2i2.3133>.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Prakteknya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Suparna, Ujang. *Qualitative Research For Language Teaching and Learning*. Bandung: Arifino Raya, 2009.

Suryandari, Arita, and Eni Sri Rahayuningsih. "Strategi Bertahan Hidup Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi (Studi Kasus Di DesaTonjung Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan)." *Pamator Journal* 13, no. 2 (2020): 176–82.

Susanto, A. *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian Dalam Dimensi Ontologis, Epistemologi, Dan Aksiologi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Sutisna, Tatang, Aulia Ikhsan, Siti Widiati, Ari Tresna Sumantri, and Gugun Gunawan. "Potensi Fluktuasi Harga Komoditas Pertanian Dan Dampaknya Di Provinsi Banten." *Jurnal Agribisnis Terpadu* 16, no. 2 (2023): 76–89.

Sya'rani, Afifiur Rochman. "Mengkaji Agama-Agama Secara Interreligius." *CRCS UGM*, 2017. <https://crccs.ugm.ac.id/mengkaji-agama-agama-agama-secara-interreligius>.

Tuasikal, Muhammad Abduh. "Kajian Ramadhan 4: Pahala Puasa Untuk Allah." mualim.or.id, 2021.

Ubaid, Abdullah. "Perilaku Toleran Dan Menghargai Perbedaan." *Sumber Belajar Kemendikbud*, 2019. sumber.belajar.kemdikbud.go.id.

- Utami, Putri Wahyu. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Kelas III B SDIT Luqman Alhakin Internasional, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta." *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 151 (2015): 10–17.
- West, Richard. *Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- Wijaya, M. Tatam. "Keutamaan Membaca Al-Qur'an Dalam Hadits Rasulullah." nu online, 2020.
- Wikipedia. "Daftar Kecamatan Dan Kelurahan Di Kabupaten Ponorogo." Wikipedia Ensiklopedia Bebas, 2023. https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kabupaten_Ponorogo.
- . "Kabupaten Ponorogo." Wikipedia Ensiklopedia Bebas, 2024. https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Ponorogo.
- . "Mrican, Jenangan, Ponorogo." Wikipedia Ensiklopedia Bebas, 2023. https://id.wikipedia.org/wiki/Mrican,_Jenangan,_Ponorogo.
- Yin, Robert K. *Studi Kasus Desain Dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2006.
- Yurisma, Dhika Yuan, and Muhammad Bahrudin. "Pemaknaan Simbol Reog Ponorogo Dalam Tradisi Jawa: Sebuah Kajian Kritis Meaning of the Ponorogo Reog Symbol in the Java Tradition: A Critical Study." *Magister Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2020): 101–16.
- Zain, Muhammad Ridho. "Penyesuaian Diri Dan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Asing Yang Mengalami Gegar Budaya." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 1 (2020): 90. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i1.4863>.
- Zainudin. "Dialog Antarumat Beragama Perspektif Hadis." *An-Nur: Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2022): 194–210.
- Ziaulhaq, Wahyu. "Model Hubungan Interpersonal Masyarakat Muslim Dan Non

Muslim Guna Menjaga Kerukunan Umat Beragama Pada Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.” *SABANA (Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara)* 1, no. 1 (2022): 6–12.

Zuchdi, Darmiyati. “Empati Dan Keterampilan Sosial.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 1 (2003): 49–64.

Wawancara

Triatmojo Adi, Pendeta GKJW Trenceng, Jumat, 21 Oktober 2022, Jumat, 20 Oktober 2023 dan Jumat, 24 November 2023

Adi Purnomo Sidik, Kepala Desa Mrican, Jumat, 20 Oktober 2023

Lilik Idawati, Masyarakat Trenceng dan Pengurus Gereja, Jumat, 24 November 2023

Hadi Cahyono, Masyarakat Kristen Pendatang di Trenceng, Jumat, 24 November 2023

Harno, Masyarakat Trenceng dan Anggota PSHT, Jumat, 24 November 2023

Masyarakat Trenceng, Wawancara Di Trenceng, Jumat, 24 November 2023

Ribad, Masyarakat Muslim Trenceng, Minggu, 26 November 2023

Bandi, Tokoh Agama Muslim Trenceng, Minggu, 26 November 2023